

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN UMUR PERUSAHAAN
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
REKA YUFITA SARI
NIM. 1423203114

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempat usaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya. CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Haniffa menyatakan bahwa selama ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Intitative Index* (GRI). Padahal saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah.¹ Fitria dan Hartanti menyatakan bahwa indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.²

Pelaporan sosial syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya *standart* yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah, hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah disetiap

¹ Amirul Khoirudin, "Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, (Vol. 2, No. 2 Tahun 2013), hlm. 227-232.

² Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, (2010). Hlm, 4.

kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Perkembangan CSR dalam ekonomi islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah.³ Menurut Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, manfaat dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan Qur'an surat Al- Baqarah ayat 282:⁴

...وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ...

Artinya: "...dan transparankanlah (persaksikanlah) jika kalian saling bertransaksi...".

Kemerdekaan negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim memunculkan kesadaran untuk mendirikan lembaga keuangan alternatif seperti pendirian bank *Mit Ghamr* di Mesir pada tahun 1963 yang berkonsep tanpa bunga. Menurut Fajri berdirinya (IDB) *Islamic Development Bank* pada tahun 1975 bertujuan untuk membantu negara-negara anggotanya, membantu mendirikan bank Islam dan memainkan peran penting dalam penelitian ilmu ekonomi.

Bank umum pertama yang menerapkan prinsip syariat Islam di Indonesia yaitu Bank Muammalat Indonesia yang beroperasi pada tahun 1992 yang diprakarsai oleh (MUI) Majelis Ulama Indonesia dan Pemerintahan

³ Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, (Vol. 13, No. 2, 2017), hlm. 15-16.

⁴ Rahma Dwi Yuliani, "Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, (2015), hlm, 1-2.

Indonesia.⁵ Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 menjelaskan secara spesifik tentang perbankan syariah yang merupakan hasil penyempurnaan dari Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 dan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992. Menurut Fadli industri perbankan syariah saat ini merupakan industri yang sedang berkembang di dunia, di Indonesia sendiri industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup baik. Perbankan syariah saat ini dituntut oleh masyarakat untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya pada laporan tahunan yang dimiliki perbankan syariah tersebut. Setiap perusahaan memiliki berbagai tingkat dalam kuantitas dan kualitas dalam mengungkapkan item pengungkapan. Informasi yang berkaitan dengan karyawan atau tanggung jawab sosial merupakan item yang paling diungkapkan oleh suatu perusahaan.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas yang berbasis Islam, sudah sepatutnya Bank Syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 7 “bentuk badan hukum bank syariah adalah Perseroan Terbatas”, sehingga dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, bank syariah harus mengacu pada UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT).⁶

Secara umum fungsi bank syariah yaitu: (1) Manajer investasi, (2) Investor, (3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, (4) Pengemban fungsi sosial. Tiga fungsi sosial pertama merupakan fungsi bisnis, sedangkan fungsi keempat adalah fungsi sosial bank syariah. Oleh karena itu dalam mengevaluasi kinerja bank syariah harus dilakukan secara

⁵ <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 21 Mei 2018 pukul 07:15.

⁶ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”,... hlm. 14.

komprehensif, yakni kinerja bisnis dan kinerja sosialnya.⁷ Pelaksanaan fungsi sosial bank syariah di Indonesia dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, pada Bab II pasal 4 ayat (2) dinyatakan bahwa:

“Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat”.

Bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah sampai dengan saat ini, bank umum syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 13 unit, unit usaha syariah (UUS) berjumlah 21 dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) berjumlah 163 unit.⁸

Dengan perkembangan yang terus meningkat disertai persaingan yang cukup ketat, mengharuskan bank syariah terus memperbaiki kinerjanya. Tantangan utama bagi bank syariah saat ini untuk mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholdernya*, karena kepercayaan *stakeholders* akan memberikan dampak positif bagi perkembangan bank itu sendiri. Ekspektasi *stakeholders* terhadap bank syariah tentunya berbeda dengan bank konvensional. Hal ini karena bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, yaitu tidak hanya bertujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Salah satu upaya bank syariah untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholdernya* adalah dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggung jawaban

⁷ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 195-196.

⁸ www.ojk.go.id. Diakses pada 20 April 2018 pukul 21:15.

sosial, karena masyarakat juga memiliki hak informasi tentang seluruh kegiatan operasional perbankan, termasuk dari aspek sosial.

Studi mengenai pengungkapan tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan bank syariah masih sangat terbatas. Menurut Mulyanita alasan perusahaan khususnya dibidang perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggung jawaban dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen ke seluruh *stakeholder*. Kemudian menurut R. Haniffa menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, transparansi merupakan salah satu amanah yang menuntun organisasi untuk melakukan pengungkapan, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Salah satu bagian dari pengungkapan sukarela adalah pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang mengutamakan unsur-unsur islami bagi perbankan syariah.⁹

Islamic Social Responsibility (ISR) merupakan tolok ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic (AAOIFI)*. Indeks pengungkapan sosial untuk entitas islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.¹⁰

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor syariah atau yang dikenal *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Accounting and Auditing Organization for Islamic (AAOIFI)* yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan

⁹ Adinda Mutiara K, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, tahun 2017, hlm. 6-8.

¹⁰ Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakulta Ekonomi Universitas Semarang*, (Vol. 13, No. 2, 2017), hlm. 15.

standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah telah menetapkan item-item *Islamic Social Reporting*, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti yaitu Haniffa tahun 2002, Maali *et al* tahun 2006 dan Othman *et al* tahun 2009. Fitria menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada ISR indeks.¹¹

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperoleh hasil yang beragam. Faktor yang diduga mempengaruhi ISR yaitu ukuran perusahaan. Othman, Thani dan Ghani tahun 2009, Arry Eksandy tahun 2017 dan Firda Istiani tahun 2015 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun pada hasil penelitian Dwi Shinta Wulandari tahun 2017 menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor yang diduga mempengaruhi ISR lainnya adalah umur perusahaan. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakaian laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Pada penelitian Asrarsani tahun 2013 dan Utami Rahmawati tahun 2013 menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Raditya tahun 2012 menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pada penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan semakin meningkat seiring dengan semakin

¹¹ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks",..., hlm. 30.

meningkatnya profitabilitas. Othman Thani tahun 2009, Rizkiningsih tahun 2012 dan Raditya tahun 2012, menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun, pada penelitian Dwi Shinta Wulandari tahun 2017, dan Arry Eksandy tahun 2017, menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa aktivitas ISR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan sehingga dalam keadaan rugi sekalipun perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara syariah guna memperoleh legitimasi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu *leverage*. Penelitian Rizkiningsih tahun 2012, Arry Eksandy tahun 2017, Dwi Shinta Wulandari tahun 2017, dan Firda Istiani tahun 2015 menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, pada penelitian Andrian Pramudinata tahun 2015 menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen ada yang berpengaruh positif, ada yang berpengaruh negatif, bahkan ada yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai populasi, di karenakan Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk muslim terbesar sehingga memiliki potensi besar dalam mengembangkan perbankan syariah. Periode yang digunakan yaitu tahun 2013-2017. Sehingga dibuatlah penelitian ini untuk membuktikan apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”*, penyusun akan memberikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengungkapan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Istilah pengungkapan dalam arti luas mencakup keluarnya setiap informasi yang tercantum dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.¹² Sudarmadji, Sularto dan Evans menyatakan bahwa pengungkapan memiliki arti menyediakan informasi dalam laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.¹³

2. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*.¹⁴ Haniffa juga mengungkapkan bahwa indeks ISR memiliki lima tema yaitu *finance and investment, product, employees, society* dan *environment*. Othman et al

¹² Helen Gernon dan Gary K Meek, *Akuntansi Perspektif Internasional*, Penerjemah Agung Saputro, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007, hlm. 91.

¹³ Aprilia Dwi Widayati dan Raditya Sukmana, “Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, (Vol. 4, No. 1, Januari 2017), hlm. 63.

¹⁴ Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia”,..... hlm. 15.

mengembangkan indeks ISR dengan menambahkan satu tema dengan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip dan aturan Islam.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Bestivano ukuran perusahaan diukur dengan total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, di mana arus kas dan prospek bisnis sudah baik.¹⁵ Selain itu, Wijaya dan Hadianto mengatakan ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar sehingga dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural.

Perhitungan total aset dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

4. Umur Perusahaan

Widiastuti menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama

¹⁵ Wildham Bestivano, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI", (*Skripsi Universitas Negeri Padang*), 2013, hlm. 3.

¹⁶ Firda Istiani, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Lverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014", (*Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*). Hlm.30.

perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor.¹⁷

Persamaan umur perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Umur Perusahaan = Menjadi Anggota BUS

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹⁸ Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁹

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan meningkatkan pengungkapan.

¹⁷ Dwi Shinta Wulandari, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Lverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang *Listing* Di JII Periode 2013-2014", (*Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta*). hlm. 14

¹⁸ Siregar & Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)", (*Solo: Simposium Nasional Akuntansi VII, 15-16 September 2005*), hlm. 475-490.

¹⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedua, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 115.

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:²⁰

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

6. *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) maupun aset.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung DAR yaitu:²¹

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,.....hlm, 115-116.

²¹Firda Istiani, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014",..... hlm. 32-33.

4. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
5. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- b. Untuk membuktikan apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- c. Untuk membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- d. Untuk membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- e. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum syariah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, kepada:

- a. Bagi akademisi dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang ISR serta sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.

- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan acuan untuk regulasi yang bermanfaat untuk mengatur tanggung jawab sosial pada perbankan syariah.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori diatas maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

H_1 = Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

H_2 = Ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

3. H_0 = Tidak ada pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

H_3 = Ada pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

4. H_0 = Tidak ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

H_4 = Ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

5. H_0 = Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

H_5 = Ada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menguraikan mengenai kajian pustaka dan landasan teori Pengungkapan, *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, review studi terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan tentang analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP, membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2013-2017. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang terinci pada BAB IV, maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 8,424 dan nilai F 71,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005. Maka hasil ini **menerima hipotesis pertama** serta menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), ini sesuai dengan teori legitimasi, di mana semakin besar ukuran perusahaan mereka berupaya lebih besar untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 5,037 dan nilai F sebesar 25,371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka hasil dari penelitian ini **menerima hipotesis kedua** serta menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Artinya semakin besar umur

perusahaan dalam hal ini bank umum syariah (BUS) maka akan semakin luas dalam hal pengungkapan ISR yang dilakukan.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 0,835 dan nilai F sebesar 0,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil ini **menolak hipotesis ketiga** serta menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 1,074 dan nilai F sebesar 1,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,288 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil ini **menolak hipotesis keempat** serta menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
5. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017. Hal ini terbukti bahwa nilai F sebesar 17,128 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi layak/*fit*. Maka **Ho ditolak** dan **H1 diterima** yang berarti bahwa variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap pengungkapan ISR.

B. Saran-Saran

1. Bagi regulator

Indeks ISR ini dapat dijadikan acuan pembuatan standar pelaporan kinerja sosial untuk perbankan syariah, di mana selama ini laporan ISR perbankan syariah masih mengacu pada standar konvensional.

2. Bagi Bank Syariah

Bagi bank syariah agar dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan pengungkapan kinerja sosialnya melalui laporan tahunan (*annual report*). Kinerja keuangan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Sementara pengungkapan kinerja sosial sejalan dengan nilai-nilai Islam, pengungkapan kinerja sosial juga sebagai bentuk upaya meningkatkan kepercayaan stakeholder.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Meningkatkan penelitian, dengan menambah variabel penelitian selain variabel yang digunakan oleh penulis dengan harapan hasil yang nantinya dapat menggambarkan kondisi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
- b. Menambah objek penelitian, dengan menambah sampel penelitian yang tidak hanya Bank Umum Syariah, tetapi juga menggunakan sampel penelitian lain yang termasuk perusahaan syariah *listing* di JII atau lainnya.
- c. Menambah periode penelitian untuk dijadikan sampel dalam menjelaskan kondisi pengungkapan ISR perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ahzar, Fahri dan Rina Trisnawati. "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal Proceeding Seminar Nasional. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Bestivano, Wildham. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". (Skripsi Universitas Negeri Padang). 2013.
- Choi, Frederick D.S & Gerhard G. Mueller. *Akuntansi Internasional*. Edisi kedua. (Jakarta: Salemba Empat). 1997.
- Eksandy, Arry dan M. Zulman Hakim. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Laverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*. (2015). Hlm. 48.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. (2010).
- Gernon, Helen dan Gary K Meek. *Akuntansi Perspektif Internasional*. Penerjemah Agung Saputro. (Yogyakarta: Penerbit Andi). 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro). 2011.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers). 2011.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). 2004.
- <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 21 Mei 2018 pukul 07:15.
- Indriantoro dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE UGM). 2002.
- Isna, Alizar dan Warto. *Analisis Data Kuantitatif*. (Purwokerto: STAIN Press). 2013.

- Istiani, Firda. "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014". Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua (Jakarta: Kencana). 2010.
- K, Adinda Mutiara. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2017.
- Khoirudin, A. "Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. (Vol. 2, No. 2 Tahun 2013).
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2010.
- Kurniawan, Albert. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. (Yogyakarta: Mediakom). 2009.
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- _____. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2008.
- Nadlifiyah, Nia Fajriyatun dan Nisful Laila. *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 1 Januari 2017.
- Novela, Dori dan Indah Mulia Sari. "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*". (*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 2. 2015).
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Othman, Rohana, *et.al*, "Determinants of *Islamic Social Reporting* Top Shariah Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studis*. (Oktober 2009).
- Pramudinata, Adrian. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah

di Indonesia”. (Skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2015).

Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media). 2010.

Rizkiningsih, Priyesta. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council”. (Skripsi: Universitas Indonesia). 2012.

Santoso, Joko. *Corporate Social Responsibility: Upaya Menjamin Kemitraan Korporasi, Pemerintahan dan Masyarakat*. (Yogyakarta: TAB Grafika). 2015.

Shinta Wulandari, Dwi. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perusahaan yang *Listing* Di JII Periode 2013-2014”. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Siregar & Utama. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)”. (Solo: *Simposium Nasional Akuntansi VII, 15-16 September 2005*).

Sofyani, Hafiez, dkk. “Islamic Social Reporting index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4, No. 1, (Maret 2012).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta). 2015.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2016.

_____. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta). 2014.

Sulistiyawati, Ardiani Ika dan Indah Yuliani, “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakulta Ekonomi Universitas Semarang*, (Vol. 13, No. 2, 2017).

Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. (Yogyakarta: Andi). 2009).

_____. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI). 2011.

Taufik *et. all.* “Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. (Vol. 13 No. 2) Juni 2015.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. (Bandung: Alfabeta). 2011.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2013.

W, Novi Wulandari dan Nindya Tyas H. “Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2015). (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jember. Vol. 5. No. 2. Desember 2017).

Widayati, Aprilia Dwi dan Raditya Sukmana. “Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia dan Malaysia”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. (Vol. 4, No. 1, Januari 2017).

Yuliani, Rahma Dwi. “Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Universita Muhamadiyah Yogyakarta*, (2015).

Yusri. *Statistika Sosial*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2013.

Yusuf, Muhammad Yasir. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. (Depok: Kencana). 2017.

www.bankmuamalat.co.id

www.syariahmandiri.co.id

www.brisyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.maybanksyariah.co.id

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.ojk.go.id Diakses pada 20 April 2018 pukul 21:15.